Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora (EKSHUM)
Volume 2 Nomor 1, Maret 2024 p-ISSN: 3031-8459
http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id e-ISSN: 3026-3271

Pelatihan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Hairudinor[1)], Rizki Muslim Hidayat[2)], Tiara Putri Ayu Oktaviani[3)], Nisa Aulia Astuti[4)], Shera Khusnul Khamidah[5)]
[1,2,3,4,5,6,7)]Administrasi Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
*Corresponding author : hairudinor@ulm.ac.id

ABSTRAK: Program kemitraan masyarakat akan dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terintegrasi Kecamatan Banjarmasin Utara. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (a) Adanya pembinaan dan peningkatan SDM dalam inovasi produk dan manajemen kewirausahaan, pemasaran serta kemitraan. (b) Adanya pelatihan mengenai bagaimana mengintegrasikan pengelolaan usaha dalam pengembangan UMKM, dan (c) Terciptanya suatu konsep atas sinergi peran ABCG (*Academisi, Business, Community, Government*/Akademisi, Badan Usaha, Komunitas, Pemerintah Daerah) dalam pengembangan UMKM. Metode kegiatan ini yaitu 1) Penyuluhan dan Diskusi, 2) Demonstrasi dan Redemonstrasi, 3) Pelatihan dan Pendampingan, 4) Evaluasi kegiatan. Kunjungan ke UMKM lahan basah yang menjadi target kegiatan, analisis kebutuhan, memberikan materi dalam bentuk workshop sekaligus berdiskusi yang terkait permasalahan, kemudian nara sumber memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi. Selanjutnya dilaksanakan juga simulasi pemasaran dan promosi melalui digital marketing. Hasil pelaksanaan pengabdian adanya perubahan positif dari pelaku UMKM setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pengembangan integrasi UMKM. Diketahui adanya kenaikan UMKM yang terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara dengan persentase kurang lebih 50% dan peserta pelatihan juga sudah mendaftarkan diri di aplikasi OSS atau sistem aplikasi elektronik UMKM terintegrasi.
Kata kunci : UMKM, Terintegrasi, Aplikasi OSS, Kota Banjarmasin

ABSTRACT: *The community partnership program will be implemented in Integrated Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in North Banjarmasin District. The objectives of this community service activity are (a) To provide guidance and improvement of human resources in product innovation and entrepreneurial management, marketing and partnerships. (b) There is training on how to integrate business management in the development of MSMEs, and (c) The creation of a concept for the synergy of the role of ABCG (Academics, Business, Community, Government/Academics, Business Entities, Community, Regional Government) in the development of MSMEs. The methods of this activity are 1) Counseling and Discussion, 2) Demonstration and Redemonstration, 3) Training and Mentoring, 4) Evaluation of activities. Visits to wetland MSMEs which are the target of activities, needs analysis, providing material in the form of workshops as well as discussing related problems, then resource persons provide solutions related to the problems faced. Furthermore, marketing and promotion simulations were carried out through digital marketing. The results of the service implementation were positive changes in MSME actors after receiving socialization and training on developing MSME integration. It is known that there has been an increase in integrated MSMEs in North Banjarmasin District with a percentage of approximately 50% and training participants have also registered in the OSS application or integrated MSME electronic application system.*
Keywords*: MSMEs, Integrated, OSS Application, Banjarmasin City*

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu sektor yang harus diperhatikan oleh pemerintah karena sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup masyarakat terutama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, (Munir, 2016). Kegiatan ekonomi manusia dilakukan

dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan *manifestase* dari tuntutan pembangunan ekonomi yang berlandaskan kepada nilai-nilai demokrasi yang universal, yaitu menjadikan manusia sebagai subjek pembangunan dengan otonomi sebagai titik tolaknya, (Furqon, 2018). Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju perkembangan penduduk yang cepat dan dinamis.

Adanya sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap angkatan kerja yang terus meningkat secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia sehingga timbullah yang namanya pengangguran. Karena sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam mengatasi permasalahan ini salah satunya dengan adanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), (Nasution, et al, 2021). Usaha dalam memperoleh rezeki dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UMKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Menjadi jelas kiranya dimana posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di dalam kancah pembangunan ekonomi, UMKM tidak lain adalah sekelompok sektor yang bersama-sama dengan usaha besar menggerakkan roda produksi juga tentunya untuk membuka lapangan pekerjaan, (Ayyubi and Anggraini 2019).

Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM yaitu terhadap pemanfaatan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan produktivitas usahanya. Kendala tersebut diakibatkan oleh banyak faktor, seperti misalnya karena masih rendahnya tingkat pemahaman dan tingkat aksesibilitas terhadap perkembangan teknologi (Shaferi et al., 2016). Adanya kendala tersebut membuat potensi produk usaha menjadi tidak optimal. Kendala dalam bidang teknologi produksi telah mengakibatkan pelaku UKM banyak mengabaikan potensi pasar sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sehingga di perlukannya pembinaan bagi UMKM.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia diperoleh informasi tingkat pendidikan dan metode pemasaran pelaku UMKM sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM)

No	Tingkat Pendidikan	Persentase	Metode Pemasaran	Persentase
1	Tidak Tamat SD	11%	Digital (E-Commerce)	16%
2	Tamat SD/Sederajat	36%	Non Digita (Pasar)	60%
3	Tamat SMP/Sederajat	12%	Perantara	8%
4	Tamat SMA/Sederajat	36%	Lainnya	16%
5	Tamat Diploma 1 atau lebih	5%		

Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah RI, 2022.

Memperhatikan data-data pelaku UMKM pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tingkat pendidikan pelaku UMKM sebagian besar 95% berpendidikan SD/Sederajat sampai SMA/Sederajat, sedangkan yang berpendidikan Diploma 1 atau lebih hanya sebesar 5%. Selanjutnya dilihat dari metode pemasaran UMKM 60% menggunakan metode pemasaran yang

masih mengandalkan pasar, sementara yang menggunakan metode pemasaran digital (e-commerce) baru sebesar 16%. Berdasarkan hal tersebut tentunya diperlukan pembinaan bagi pelaku usaha serta pengembangan UMKM.

Pengembangan UMKM telah menjadi fokus utama pemerintahan sesuai dengan RPJMN 2020-2024 mengenai penguatan kewirausahaan, UMKM dan Koperasi melalui strategi transformasi usaha informal menjadi transformasi digital, transformasi ke dalam rantai nilai dan modernisasi koperasi. Transformasi formal dilakukan agar UMKM dapat memperoleh kemudahan akses pembiayaan, pendampingan serta *market supply chain* dengan cara terdaftar dalam Nomor Induk Usaha. Kementerian Keuangan sebagai salah satu entitas Pemerintah ikut serta dalam program pembinaan UMKM melalui implementasi Inisiatif Strategis Sinergi Pemberdayaan UMKM Kemenkeu Satu, yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 396/KMK.01/2022 tentang Program Sinergi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kementerian Keuangan. Sejalan dengan arah kebijakan nasional, Kementerian Keuangan mencanangkan tema Program UMKM Kemenkeu Satu untuk tahun 2023 yaitu "Kemenkeu Satu mendukung UMKM tumbuh melalui digitalisasi dan globalisasi menuju Indonesia Maju".

Kecamatan Banjarmasin utara merupakan salah satu dari 5 (lima) kecamatan yang kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, luas wilayah kecamatan Banjarmasin Utara adalah 17,75 km^2 (17.750 m^2). Wilayah ini dikelilingi oleh banyak sungai seperti sungai Barito, sungai Martapura, sungai awang dan sungai kuin yang merupakan batas-batas wilayah Banjarmasin Utara. Banjarmasin utara salah satu dari lima kecamatan yang ada di kota Banjarmasin mempunyai potensi industri kerakyatan dan UMKM yang dapat dikembangkan. Permasalahan secara umum yang sedang dihadapi pelaku usaha dalam pengembangan usaha dan kreativitas di Kecamatan Banjarmasin Utara diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya modal, keterampilan, pengetahuan dan informasi menjadi permasalahan yang banyak dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banjarmasin Utara, padahal kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang potensial dalam perkembangan UMKM dikarenakan letaknya geografis yang berdekatan dengan perusahaan, kampus, pusat pemerintahan serta sarana dan prasarana pendukung.
2. Pelaku usaha tidak dapat mengoptimalkan letak geografis yang strategis dan peran akademisi, bisnis, perusahaan dan pemerintah dalam pengembangan usaha

PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka pada uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok secara umum adalah kurang terintegrasi pengelolaan UMKM seperti akses permodalan, serta akses promosi dan pemasaran. Permasalahan tersebut tentunya menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM, berikut beberapa yang menjadi masalah dalam pengembangan usaha UMKM Kecamatan Banjarmasin Utara:

1. Kurangnya terintegrasinya akses permodalan, akses promosi dan akses pemasaran dalam pengelolaan UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Belum terciptanya sinergi peran Pengembangan usaha UMKM terintegrasi ABCG (*Academic, Business, Community, Government*/Akademisi, Badan Usaha, Komunitas, Pemerintah Daerah) dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banjarmasin Utara.
3. Kurangnya sinergi tersebut menyebabkan belum ada produk yang bersertifikat TKDN, Sertifikat Halal dan Apalagi Produk ramah lingkungan

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan berisi tentang uraian secara ringkas, praktis, ilmiah, dan bersifat aplikatif. Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, tugas, latihan praktik dan simulasi. Adanya kombinasi penggunaan metode ini diharapkan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai secara optimal. Selanjutnya melakukan wawancara, yaitu tanya jawab dengan UMKM tentang digital marketing. Berikut ini uraian secara lebih rinci tentang metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

Tabel 1. Metode pelaksanaan

No	Uraian	Metode Pelaksanaan	Tujuan
1	Identifikasi peran Akademisi, Bisnis, Perusahaan dan Pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kec. Banjarmasin Utara	Observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD)	Mengetahui peran Akademisi, Bisnis, Perusahaan dan Pemerintah dalam pengembangan UMKM.
2	Pembinaan dan pelatihan pengembangan usaha UMKM yang terintegrasi	Penyampaian materi/ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan simulasi	Meningkatkan pengembangan dengan mengintegrasikan peran akademisi, bisnis, perusahaan dan pemerintah sehingga terciptanya sinergi dan konsep dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
3	Evaluasi	Wawancara/kuesioner	1. Mengetahui tanggapan, tindak lanjut dan harapan pelaku tentang UMKM yang terintegrasi 2. Mengetahui kesesuaian identifikasi masalah dengan kegiatan pelatihan yang diberikan

Keberlanjutan program ini dengan melibatkan mahasiswa administrasi bisnis FISIP ULM maupun mahasiswa ULM lainnya serta adanya dukungan Lembaga swadaya masyarakat untuk terus memantau dan mendukung keberlanjutan program serta mahasiswa juga dapat melaksanakan program kampus merdeka kewirausahaan dan diharapkan akan terus berkembang sehingga tercipnya suatu konsep dan sinergi dari beberapa pihak dalam pengembangan UMKM. Kegiatan ini merupakan awal untuk mengimplementasikan program dalam mengintegrasikan UMKM sebagai UMKM percontohan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Penerapan ilmu dan teknologi kepada masyarakat merupakan wujud perhatian dan kepedulian ilmuwan dan perguruan tinggi dalam turut membangun dan menyejahterakan masyarakat. Akan tetapi tidak serta-merta tujuan tersebut mudah dan langsung diterima oleh masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar Ipteks dapat diterima oleh masyarakat, diantaranya: (1) dikomunikasikan menurut bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, (2)

sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran, dan (3) merupakan inovasi baru dari yang sebelumnya diterapkan oleh masyarakat setempat.

Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas dalam pengembangan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Hasil dari kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pelaku usaha atau UMKM yaitu pelatihan-pelatihan semacam ini perlu lebih sering dilaksanakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mengenai digital marketing dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat dan mengelola akun media sosial. Selain itu pelaku UMKM harus menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal yang baru, berlaku profesional, dan sabar menunggu hasil sambil terus berkreasi.

Produk di atas juga digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi dalam kegiatan ini. Diskusi dan tanya jawab selama kegiatan akan menjadi umpan balik dari materi yang disajikan oleh tim pengabdi. Berdasarkan hasil pengamatan, elemen landmark sebagai ikon visual yang cukup menonjol di Kecamatan Banjarmasin Utara adalah Pasar Terapung Muara Kuin. Pasar Terapung ini adalah pasar tradisional yang berada di atas Sungai Barito, tepatnya di Muara Kuin Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Kawasan ini memiliki serangkaian obyek wisata baik wisata religi pada situs bersejarah hingga wisata pasar terapung di muara Sungai Kuin, dan Masjid Sultan Suriansyah yang sangat mencolok dengan arsitektur khas Banjar yang masih dipertahankan dan mampu menjadi ikon yang mencirikan kampung kuin sebagai kampung bersejarah.

Di Kecamatan Banjarmasin Utara terdapat berbagai jenis industri kecil/ kerajinan yang terdapat di beberapa kelurahan seperti industri olahan makanan dan industri kerajinan tangan serta industri kreatif lainnya. Selain itu yang menjadi ciri khas, keunikan dan keistimewaan perdagangan sekaligus menjadi tempat wisata di Kecamatan Banjarmasin Utara adalah keberadaan Pasar Terapung di Kelurahan Kuin Utara dan berada di Sungai Barito (muara Sungai Kuin) dengan aktivitas perdagangan yang dilakukan di atas sungai menggunakan jukung (perahu).

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini Tim Pengabdi berkoordinasi dengan ketua kelompok UMKM “Hayak Bamara” untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdi dengan Ketua Kelompok UMKM “Hayak Bamara” Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Dalam diskusi tersebut tim pengabdi menjelaskan program kerja yang dimulai dari tujuan program kerja yang dipilih. Kegiatan memiliki tujuan untuk meningkatkan integrasi dan koordinasi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara dengan berbagai pihak seperti Akademisi, Bisnis, Perusahaan dan Pemerintah Daerah (*Academic, Business, Community, Government*) guna mendukung pelaksanaan kebijakan dan program yang telah direncanakan Pemerintah sehingga UMKM tersebut dapat berkembang dan menjadi penggerak perekonomian Kota Banjarmasin. Kegiatan ini akan melibatkan warga atau masyarakat bertempat tinggal di Kecamatan Banjarmasin Utara yang telah mempunyai usaha sebelumnya dan pelaku UMKM ingin mengembangkan usahanya. Tim pengabdi dibantu oleh ketua kelompok UMKM "Hayak Bamara" dalam melakukan survei lokasi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin agar mempermudah mengenali UMKM yang ada. Setelah itu tim pengabdi bersama kelompok UMKM "Hayak Bamara" menentukan waktu dan tempat untuk pelatihan digital marketing untuk kelompok UMKM "Hayak Bamara" di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat survei tentang Integrasi UMKM pada kelompok UMKM "Hayak Bamara" didapatkan data yakni Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terintegrasi sebanyak 9 UMKM yang sudah terintegrasi dengan rincian 5 UMKM olahan makan dan minuman, 3 UMKM kerajinan tangan dan 1 UMKM penjahit pakaian. Dalam mengintegrasikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat juga dilakukan secara elektronik diterbitkan oleh Lembaga OSS untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, atau Bupati/Wali Kota kepada pelaku usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi. Persyaratan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendaftarkan diri melalui aplikasi OSS yang dapat di instal dengan s*martphone*. Selanjutnya setelah menginstall aplikasi OSS tersebut, dilakukan pengisian dengan mengikuti mekanisme dan prosedur.

2. Kegiatan Sosialisasi (Pendampingan dan Pelatihan)

Sebagaimana yang sudah dirancang dalam metode pelaksanaan bahwa metode pendampingan dan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penjelasan materi dan tanya jawab. Pendampingan dan pelatihan materi disajikan oleh tim pengabdi berisi apresiasi, motivasi, informasi dan deskripsi mengenai topik "Pelatihan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terintegrasi" di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kesadaran dan motivasi mitra dan masyarakat lainnya tentang pentingnya UMKM yang terintegrasi sebagai salah satu cara dalam mengembangkan usaha. Kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin akan meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat terhadap pengetahuan dan wawasan serta peluang usaha dan kerjasama dengan menyinergikan Akademisi, Bisnis, Perusahaan dan Pemerintah Daerah (*Academic, Business, Community, Government*) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kelompok UMKM yang menjadi target dalam program ini. Mitra yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha dan mempertinggi daya saing sehingga dapat berkelanjutan meskipun kegiatan pengabdian ini telah selesai.

p-ISSN: 3031-8459
e-ISSN: 3026-3271

Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Peningkatan kapasitas usaha dan daya saing UMKM dengan memberikan berbagai pelatihan kepada kelompok UMKM "Hayak Bamara" di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Pada tatap muka ini, tim pengabdi memberikan motivasi dan bimbingan tentang pengertian integrasi dan manfaat yang didapatkan dengan UMKM yang terintegrasi dengan baik dan benar.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang peserta dari kelompok UMKM "Hayak Bamara" Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Pada kegiatan ini, Tim pengabdi juga bekerjasama dengan Organisasi Masyarakat "Kerukunan Keluarga Bakumpai" (KKB) Kota Banjarmasin untuk lebih mengoptimalkan hasil yang akan dicapai dalam tujuan kegiatan pengabdian serta adanya keberlanjutan program yang akan terus dilaksanakan serta dipantau dalam proses perkembangannya. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pelatihan yang hanya dilaksanakan sekali atau 2 kali hanya akan membatasi kreativitas kelompok UMKM, sedangkan yang kita ketahui konsep UMKM yang terintegrasi dan terus update seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Pendampingan dari tim dan pemateri kepada para peserta pelatihan dilakukan selama pelatihan berlangsung. Pemateri memberikan arahan dan petunjuk teknis apa yang harus dilakukan para peserta untuk mempraktikkan beberapa hal tentang mengintegrasikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara elektronik melalui aplikasi OSS atau sistem elektronik yang terintegrasi sebagai upaya pengembangan kapasitas usaha dan daya saing.

Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab antara pendamping dengan peserta pelatihan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

Pada dasarnya penyampaian materi pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, kendala-kendala yang dihadapi, memberikan *feed back* atas pertanyaan-pertanyaan dan berupaya menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi baik perorangan maupun kelompok. Adapun sosialisasi/penyuluhan dimulai dengan memberikan materi yang membangun wawasan dan kesadaran mitra meliputi:

1) Pengenalan tentang integrasi
2) Pentingnya dan manfaat integrasi dalam UMKM
3) Bagaimana pengintegrasian UMKM secara elektronik
4) Pembimbing dan Pelatihan

Selanjutnya, gagasan dalam mengolaborasikan berbagai pemangku kepentingan untuk bersama-sama membangun dan pengembangan UMKM. Kampus memiliki tenaga akademik dan mahasiswa muda yang haus akan pengalaman terutama pengalaman dimasyarakat. Bahkan, kampus memiliki pemikir yang bisa berkontribusi dalam kebijakan pengembangan UMKM. Dampak positif dalam pengembangan kapasitas usaha dan peningkatan daya saing akan diwujudkan melalui UMKM yang terintegrasi yang sesuai dengan kelompok UMKM "Hayak Bamara" Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Hasil diskusi dan tanya jawab dengan kelompok UMKM "Hayak Bamara" maka terdapat beberapa masalah dalam hal pengembangan kelompok tersebut seperti kapasit kapasitas usaha, daya saing usaha, akses permodalan, promosi dan pemasaran. Permasalahan tersebut tentunya membuat kelompok UMKM "Hayak Bamara" kurang berkembang dengan baik. Peningkatan dan pengembangan usaha kelompok UMKM "Hayak Bamara" melalui pelatihan dan sosialisasi dari ULM tentang UMKM yang terintegrasi tentunya akan meminimalisir permasalahan yang dihadapi kelompok UMKM tersebut, khususnya permasalahan kapasitas usaha dan daya saing akan ditindaklanjuti dengan adanya implementasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terintegrasi dalam kelompok UMKM "Hayak Bamara" Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah pelaku usaha sering kesulitan dalam mengembangkan kapasitas dan saya saing usaha yang dijalankan pelaku UMKM. Dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terintegrasi di harapkan dapat meningkatkan pengembangan kapasitas usaha dan daya saing. Kapasitas usaha dan daya saing saling berhubungan dan tidak dipisahkan dikarenakan saling memiliki keterkaitan, suatu UMKM dengan kapasitas usaha yang baik tentu juga memiliki daya saing usaha yang baik. Dengan adanya pengembangan kapasitas usaha dan peningkatan daya saing dengan UMKM yang terintegrasi diharapkan membuat UMKM tersebut tetap berkelanjutan.

3. Kegiatan *Monitoring* (Pemantauan)

Pelaksanaan kegiatan PKM pasca kegiatan utama adalah kegiatan *monitoring* (pemantauan). Tahapan ini penting artinya untuk menjaga konsistensi agar muatan materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan kepada mitra tetap dipahami dan diterapkan dalam aktivitas mereka. Tahapan *monitoring* juga dimanfaatkan sebagai evaluasi untuk memperbaharui metode penyampaian materi kegiatan agar tujuan kegiatan memiliki keberhasilan yang optimal serta sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan monitoring ini dilakukan sebanyak satu kali dengan melakukan survei ke lokasi pelaksanaan PKM, berupa pengumpulan data mengenai hasil kegiatan sebelumnya dan

p-ISSN: 3031-8459
e-ISSN: 3026-3271

pemecahan masalah yang muncul. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada mitra. Data yang telah diperoleh pada survei pertama menjadi bahan kajian oleh tim pengabdi untuk dianalisis untuk mendapatkan formulasi pemecahan masalah yang tepat ketika dibawa survei kedua atau mungkin seterusnya. Pada survei ini dilakukan dengan metode diskusi dan tanya-jawab. Bagian awal pertemuan memaparkan data hasil analisis integrasi UMKM dan selanjutnya dengan melakukan pembahasan hasil temuan serta tanya jawab sebagai salah satu solusi dalam pemecahan masalah. Bagian penutup dengan melakukan diskusi kesesuaian formulasi antara permasalan dan solusi pemecahan masalah yang diberikan oleh tim pengabdi ULM sehingga terciptanya saran bagaimana mengintegrasikan UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Penilaian secara deskriptif dari wawancara dan tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang positif perkembangan integrasi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Adanya peningkatan pelaku UMKM yang mendukung mengintegrasikan usahanya dan mendaftar diri melalui aplikasi OSS atau sistem aplikasi elektronik terintegrasi yang disediakan oleh Pemerintah sebagai upaya pengembangan kapasitas usaha dan daya saing produk UMKM. Selaras dengan penilaian secara deskriptif, hasil analisis deskriptif tersebut didukung hasil pembagian angket setelah sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdi ULM tentang pengembangan UMKM yang terintegrasi.

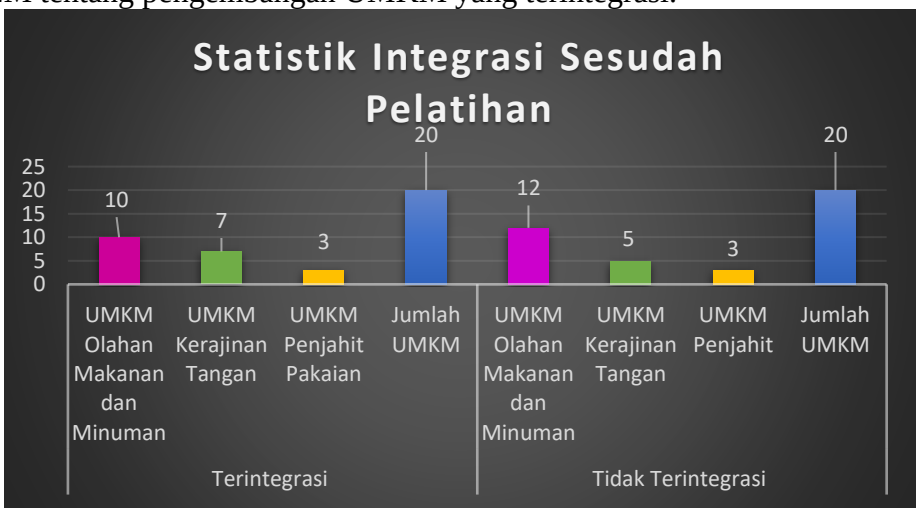

Gambar 4. Hasil Integrasi UMKM Setelah Mendapatkan Sosialisasi dan Pelatihan

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dari pelaku UMKM setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pengembangan integrasi UMKM. Diketahui adanya kenaikan UMKM yang terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara dengan persentase kurang lebih 50% dan peserta pelatihan juga sudah mendaftarkan diri di aplikasi OSS atau sistem aplikasi elektronik UMKM terintegrasi. Kenaikan UMKM yang terintegrasi tersebut menjelaskan bahwa integrasi UMKM tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha sehingga tujuan dan hasil akhir yang diinginkan tim pengabdi ULM dalam melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banjarmasin Utara tercapai dengan baik. Meningkatnya jumlah UMKM yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kualitas produk serta mampu bersaing dengan produk dari daerah lain maupun produk luar negeri.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas dalam pengembangan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Hasil dari kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pelaku usaha atau UMKM yaitu pelatihan-pelatihan semacam ini perlu lebih sering dilaksanakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mengenai digital marketing dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat dan mengelola akun media sosial. Selain itu pelaku UMKM harus menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal yang baru, berlaku profesional, dan sabar menunggu hasil sambil terus berkreasi.

Setelah melaksanakan pengabdian adanya perubahan positif dari pelaku UMKM setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pengembangan integrasi UMKM. Diketahui adanya kenaikan UMKM yang terintegrasi di Kecamatan Banjarmasin Utara dengan persentase kurang lebih 50% dan peserta pelatihan juga sudah mendaftarkan diri di aplikasi OSS atau sistem aplikasi elektronik UMKM terintegrasi. Kenaikan UMKM yang terintegrasi tersebut menjelaskan bahwa integrasi UMKM tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha sehingga tujuan dan hasil akhir yang diinginkan tim pengabdi ULM dalam melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Banjarmasin Utara tercapai dengan baik. Meningkatnya jumlah UMKM yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kualitas produk serta mampu bersaing dengan produk dari daerah lain maupun produk luar negeri

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Administrasi Publik, 1(6), 1286–1295.

Ayyubi, Salahuddin El, and Sausan Anggi Anggraini. 2019. "Peran etika bisnis Islam terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan di Kota Bogor." Journal of Business & Banking 6(2). doi: 10.14414/jbb.v6i2.1299.

Furqon, Imahda Khoiri. 2018. "TEORI KONSUMSI dalam ISLAM." Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah 6(1). doi: 10.32332/adzkiya.v6i1.1169

Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2022.

Keputusan Menteri Keuangan nomor 396/KMK.01/2022 tentang Program Sinergi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kementerian Keuangan.

Munir, Misbahul, and Nera Marinda Mahdar. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah." 3(2):8

Nasution, Diwayana Putri, Annisa Ilmi Faried, and Aldi Agustino. 2021. "ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMUKM DI INDONESIA." 6:7.

Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 22 tahun 2010 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Shaferi, I., Nawarini, A. T., & Dewi, M. K. (2016). Pemanfaatan Teknologi Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil. Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi, 23(1), 11–16.

Sopanah. 2010. Peran dan Permasalahan Usaha Mikro. http://siapbos.blogspot.com/2009/05/peran-dan-permasalahan usaha mikro

Susilo, S.Y., dan Krisnadewara, P.D. 2008. "Strategi Bertahan Industri Kecil Pascagempa Bumi di Yogyakarta", Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 2, Juni 2008